BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU Sisdiknas, pasal 1 ayat 14) selanjutnya pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Taman kanak-kanak adalah pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal. Yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi psikis dan fisik meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini merupakan *Golden age* (usia emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Berdasarkan penelitian *Benyamin S. Bloon* (1992) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya

terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Kegiatan pendidikan taman kanak-kanak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Dalam ranah nilai agama dan moral pada tingkat percapaian perkembangan anak diharapkan dapat meniru gerakan beribadah mampu melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun perlu bimbingan dan sebagai anak islam diharapkan mampu mengucapkan lafal bacaan yang sesuai dengan gerakan ibadah sholat yang benar dan fasih.

Di kehidupan sehari- hari sebagai umat yang beragama islam anak usia dini sudah mulai dikenalkan sholat dengan sedikit bimbingan. Dengan anak dikenalkan bacaan dan gerakan sholat sejak dini ini anak akan mampu mengerjakan sholat di waktu dewasa kelak. Sholat adalah amalan ibadah yang termasuk rukun islam yang kedua dan sangat penting sekali diajarkan kepada usia dini dengan memperkenalkannya sejak dini. Perkenalan dengan sholat ini juga mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhan-nya. Dari uraian diatas

menunjukkan betapa pentingnya peranan mengenal menirukan gerakan ibadah yang dikhususkan kepada anak islam yaitu sholat dalam kehidupannya agar terbiasa melakukan ibadah.

Anak usia dini jika kemampuan sholat anak tidak dikembangkan maka anak kelak sulit untuk dikenalkan sholat, tidak mampu mengulang gerakan sholat, sulit menghafal bacaan dan enggan melaksanakan sholat. Anak tidak mampu melaksanakan ibadah sholat dengan benar dan lancar. Jika sebagai orang tua yang beragama islam tidak mengajarkan sholat maka orangtua mendapatkan dosa karena tidak diajarkan ketauhidan sejak usia dini.

Guru TK Aisyiyah BA Bendo selalu mengajarkan mengenalkan shalat hanya disuruh menghafal tanpa mempraktekkan gerakan yang sesuai dengan bacaan yang diajarkan, tidak memperagakan langsung dengan memakai mukena, cara penyampaiannya hanya terpusat pada guru saja anak tidak dikasih kesempatan berbicara hanya menghafal saja sehingga anak menjadi jenuh dan bosan. Semua masalah ini karena guru TK Aisyiyah BA Bendo kurang menerapkan metode yang menaik pada anak sehingga anak tidak tertarik dengan mengenal kemampuan bacaan sholat. Perhatian anak hanya terfokus pada hafalan bacaannya saja tanpa tahu gerakan yang sesuai dengan bacaan sholat yang diajarkan. Guru TK Aisyiyah BA Bendo cenderung berpusat pada guru saja tidak memberikan kesempatan pada anak yang kreatif untuk mengungkapkan/mengajukan pertanyaan secara sederhana. Guru hanya berkisar pada hafalan bacaan tanpa mengajarkan gerakannya saja sehingga anak terkadang jika praktek mayoritas bacaannya yang mana yang sesuai.

Dalam menerima materi sholat yang diajarkan anak kelihatan masih bingung gerakannya seperti apa, karena guru hanya menerangkan anak tidak disuruh praktek. Anak dalam memahami pelajaran sholat anak sering bertanya bacaan yang sesuai dengan gerakannya, seperti perhatian dan konsentrasi belajar anak kurang karena jenuh dengan kegiatan menghafal saja, sehingga ketika dilaksanakan praktek sholat anak dalam melafazkan bacaan sholat secara fasih dan benar, menyebutkan gerakan sholat, menyebutkan gerakan sholat dan bacaan yang sesuai masih bingung dan salah dibuktikan dari 12 anak yang melaksanakan sholat hanya 5 anak yang mampu dengan sedikit bantuan dan 40,8% anak yang belum mampu dengan banyak sedikit bantuan.

Melihat permasalahan dan kendala di lapangan peneliti mencoba memberikan metode pengajaran mengenalkan sholat pada anak yang menarik bagi anak yaitu model metode modelling melalui modelling ini anak diharapkan akan mudah memahami sholat sesuai dengan prinsip pembelajaran yang memperhatikan orientasi kebutuhan anak, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup dan pembelajaran didukung lingkungan yang kondusif.

Dengan pemodelan (modelling) diharapkan anak akan belajar dari model yang bisa ditiru, belajar tidak hanya menghafal tetapi melakukan apa yang diinginkan melalui pemodelan yang berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep sholat, mengoperasikan sesuatu dan mengerjakan sesuatu mengenai bagaimana cara belajar sholat.

Dengan pemodelan (modelling) anak bisa menemukan sendiri pengetahuan dengan cara belajar sendiri dengan menirukan, anak sering bertanya, pengalaman nyata, saling menunjang, aktif dan tidak membosankan oleh karena itu peneliti membuat judul upaya peningkatan kemampuan sholat anak melalui pemodelan (modelling).

B. Perumusan Masalah

Apakah penerapan pemodelan (modelling) dapat meningkatkan kemampuan sholat anak TK Aisyah BA Bendo, Nogosari Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sholat anak.

2. Tujuan Khusus

   Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sholat anak, melalui penerapan metode modelling.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Membuat wacana tentang metode modelling untuk meningkatkan kemampuan sholat anak.

c. Sebagai dasar dalam penelitian pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek pembiasaan beragama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan nilai agama.

2) Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode pengembangan kemampuan sholat anak.

3) Sebagai rujukan guru dalam memberikan sasaran kepada orang tua untuk mengembangkan kemampuan nilai agama siswa.

b. Bagi Siswa

1) Penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan sholat sesuai dengan aturannya.

2) Sebagai motivasi anak untuk belajar dengan metode yang menyenangkan dan mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan dorongan terhadap kemampuan sekolah yang tampak dalam profesionalitas guru dari peningkatan hasil belajar anak.

2) Terbuka kesempatan bagi sekolah untuk maju dan berkembang.